

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terkait penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Milik Swasta dan Bank Umum Milik Negara dengan perhitungan menggunakan metode CAMELS khususnya untuk rasio CAR. Akan tetapi perbedaan kinerja keuangan tersebut tidak terjadi pada beberapa rasio berikut yaitu rasio NPM, NPL, LDR, ROA, BOPO, dan IER. Berdasarkan pengujian data menggunakan uji komparatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kelompok Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta periode 2017 – 2020. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio CAR dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, NPL, LDR, ROA, BOPO, dan IER.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, muncul beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Sulitnya penilaian aspek sensitivitas terhadap risiko pasar maka penilaian menggunakan variabel IER sehingga perlu dilakukan penilaian menggunakan aspek lainnya yang mendukung penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar supaya penilaian CAMELS memiliki akurasi yang lebih tinggi.
- 2 Penilaian terhadap aspek manajemen yang hanya dinilai secara kuantitatif saja, maka perlu adanya penilaian secara kualitatif untuk menambah akurasi terhadap penilaian yang lebih tinggi

5.3 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dibuat sebagai berikut:

- 1 Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah objek penelitian agar mampu menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan menggunakan pengukuran kinerja keuangan perbankan yang terbaru serta adanya penilaian yang dilakukan secara kualitatif terhadap aspek yang mendukung metode CAMELS.
- 2 Bagi Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta dalam penilaian kinerja keuangan pada aspek manajemen yang terdiri dari
 - a Manajemen umum yang dinilai dari praktik *Good Corporate Governance* meliputi struktur organisasi pengurus bank, penanganan terkait adanya konflik kepentingan, kewajiban pengurus bank dalam menangani pengaruh dari pihak eksternal yang mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* bank menurun, kebijakan perbankan untuk mencegah / membatasi kegiatan usaha yang menurunkan kualitas *Good Corporate Governance*, transparansi terhadap informasi dan edukasi untuk nasabah, dan efektivitas kinerja dari fungsi komite.
 - b Penerapan Sistem Manajemen Risiko yang dinilai berdasarkan pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, dan kemampuan untuk melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko yang muncul, serta system pengendalian intern yang menyeluruh.
 - c Kepatuhan Bank yang terdiri dari menetapkan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), perhitungan terkait posisi devisa neto, prinsip mengenali nasabah, dan kepatuhan terhadap ketentuan lainnya yaitu ketentuan terkait kualitas asset, restrukturisasi kredit, penyisihan penghapusan aktiva produktif serta kepatuhan terhadap komitmen perbankan dalam rencana bisnis.

Komponen penilaian untuk sensitivitas terhadap risiko pasar yang dapat ditambahkan terkait kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (*Market Risk*) yang meliputi:

- a Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap eksposur Risiko Pasar.
- b Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko pasar.
- c Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko pasar serta system informasi manajemen risiko pasar.
- d Efektivitas terhadap pelaksanaan pengendalian intern terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern

Hal ini bertujuan supaya penilaian terhadap aspek manajemen dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar memiliki penilaian lebih tinggi.

